

Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menjahit Lubang Kancing Paspoille Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.

Januarti Sidabutar¹⁾ dan Nurmaya Napitu²⁾
nurmavanapitu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran explicit instruction pada mata pelajaran menjahit lubang kancing passpoille. Subjek penelitian ini adalah siswa 28 orang kelas XI Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Laguboti. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dimana terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (1) tes, (2) lembar pengamatan, (3) observasi.

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi sebagai berikut : (1.) Pertemuan awal oleh peneliti dengan guru mata pelajaran, untuk merencanakan tugas teknik pelaksanaan tindakan serta menyusun instrumen yang akan digunakan. (2) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati. (3) Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Explicit Instruction. (3) Pengamatan dilakukan oleh 5 observer dengan menilai observasi guru dan hasil praktek siswa dengan lembar pengamatan. (4) Merefleksikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran explicit instruction.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil lpengetahuan awal siswa (pre test) dengan nilai rata-rata 59,82 siswa yang memperoleh nilai tuntas 21,43% dan dari data dokumentasi guru bahwa nilai siswa menjahit lubang kancing pass poile belum tuntas yaitu dari 32 siswa yang tuntas, hanya 12 orang atau 37% sebelum di terapkan model pembelajaran explicit instruction, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil belajar praktek siswa menjahit lubang kancing passpoille dengan penerapan model pembelajaran explicit instruction diperoleh rata-rata 83,35 siswa yang memperoleh nilai tuntas 96,43% dan hasil nilai post test siswa rata-rata 86,42 siswa yang memperoleh nilai tuntas 100%. Hasil observasi aktivitas guru mencapai rata-rata 94,28. Sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan bahwa kelas dinyatakan tuntas jika lebih dari 70% dari jumlah siswa, maka pada penelitian ini siklus I sudah tercapai dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Dari hasil yang dilakukan mulai dari pretest dan post test dapat dilihat adanya peningkatan serta hasil belajar menjahit lubang kancing passpoille.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar menjahit lubang kancing passpoille pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.

Kata kunci: explicit instruction, hasil belajar menjahit lubang kancing passpoille

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia, pemerintah melakukan berbagai usaha agar seluruh rakyat indonesia memiliki pendidikan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan norma-norma pancasila. Pemerintah mengusahakan dan meningkatkan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan pengetahuan dan

teknologi serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sekolah merupakan instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan, sekolah juga sebagai suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis dan merupakan wadah tempat pendidikan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMK Negeri 1 Laguboti

¹⁾ Januarti Sidabutar Mahasiswa Pendidikan Tata Busana FT Unimed

²⁾ Nurmaya Napitu Dosen Pendidikan Tata Busana FT Unimed

menyatakan siswa sulit untuk menangkap dan mengingat teknik menjahit lubang kancing passpoille, hal ini dijelaskan juga dalam wawancara terhadap guru bidang studi, hasil belajar siswa dalam menjahit lubang kancing paspoille masih relatif rendah. Salah satu faktor yang membuat hasil belajar siswa rendah adalah karena menjahit lubang kancing passpoille ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi juga ketelitian yang tinggi dalam proses pengerjaannya sehingga siswa sulit untuk menjahitnya dan dikarenakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru saja, rendahnya hasil belajar menjahit lubang kancing passpoille disebabkan siswa yang tidak mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, siswa kurang aktif dalam belajar, dan model pembelajaran yang kurang menarik. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar bisa memahami materi yang diajarkan guru dan dapat meningkatkan kerja sama antara guru dan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Model pembelajaran explicit instruction, model pembelajaran ini merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Rusman (2010) istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan, model

desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dikutip oleh Istarani (2012) bahwa pembelajaran memusatkan perhatian pada “Bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa. Menurut Istarani (2012) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Istarani (2012) model pembelajaran explicit instruction (pembelajaran langsung) salah satu pembelajaran dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dengan demikian penekanan model pembelajaran langsung ini adalah materi yang sifatnya beraturan atau berurut secara sistematis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. **Langkah-langkah explicit instruksion :**

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Guru mendemonstrasikan keterampilan

¹⁾ Januarti Sidabutar Mahasiswa Pendidikan Tata Busana FT Unimed

²⁾ Nurmaya Napitu Dosen Pendidikan Tata Busana FT Unimed

- dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan. Guru merencanakan dan member bimbingan pelatihan awal.
 4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.
 5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sardiman (2009) mengemukakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, mendengarkan, dan lain sebagainya. Menurut Mulyono (2003) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang telah terprogram, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana, disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus semua merupakan suatu kesatuan dari

proses pembuatan busana, menurut Walinono (1991) untuk mendapatkan hasil jahitan yang baik, kita perlu mengenal dan dapat menggunakan piranti jahit. Piranti menjahit adalah semua peralatan yang dipakai dalam suatu kegiatan jahit menjahit yang beraneka ragam dapat dikelompokkan dalam mesin jahit dan perlengkapannya. Menurut Ernawati (2008) kancing dan rumah kancing dipakai untuk menutup belahan yang terdiri atas 2 lapis yang bertumpukan yaitu pada bagian kiri dan bagian kanan busana, posisi rumah kancing ada yang memanjang dan ada melebar/membujur, tergantung jenis belahannya. Menurut Ernawati (2008) Rumah kancing passpoille biasanya dipakai untuk belahan busana kerja wanita dan pria, atau untuk busana yang terbuat dari bahan-bahan yang agak tebal seperti polyester, wool atau bahan campuran. Lebar bis lubang kancing berkisar antara 0,4 - 0,5 cm, bis dibuat dari bahan yang sama dengan memakai bahan serong. Teknik menjahit lubang kancing passpoille ini adalah salah satu yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga siswa kesulitan untuk menggerjakannya.

Oleh karena itu berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Penerapan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjahit lubang kancing paspoille pada siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Laguboti".

Metodologi Penelitian

¹⁾ Januarti Sidabutar Mahasiswa Pendidikan Tata Busana FT Unimed

²⁾ Nurmaya Napitu Dosen Pendidikan Tata Busana FT Unimed

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Laguboti Jalan Sisingamangaraja Sitoluama Laguboti, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan November- Desember 2013.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik purposif random sampling, sudjana (2010) yaitu menentukan sampel dengan sengaja mengambil kelas XI busana 1 alasannya dari keterangan guru bidang studi menjahit lubang kancing paspoille bahwa kelas tersebut memiliki nilai rendah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas) menggunakan model atas 4 (empat) komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian, yaitu: a. Perencanaan atau planning, b. Tindakan atau acting, c. Pengamatan atau observasi, dan. Refleksi atau refleking (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan materi menjahit lubang kancing paspoille pemberian skor pada soal yang dijawab dengan benar adalah skor tanpa denda jika benar mempunyai skor 1 dan jika salah skor 0 dan observasi menggunakan lembar observasi untuk mengamati hasil menjahit lubang kancing paspoille dan observasi guru selama proses belajar penerapan model pembelajaran explicit instruction. Observasi ini dilakukan peneliti dan guru menjahit busana dengan menggunakan lembar observasi yang diamati oleh 5 orang pengamat, pengujian lembar observasi dengan 2 orang observer

dihitung dengan rumus cohen kappa (Arikunto). Menentukan proporsi frekuensi kesepakatan, menghitung kemungkinan kesepakatan, menghitung koefisien kesepakatan.

Analisis data ini dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi pretest dan postes kemudian hasilnya digunakan untuk merefleksikan apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction yang disajikan telah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar yaitu data yang diperoleh dari nilai siswa pada setiap siklus dengan mengkonversi nilai dan mentabulasi data nilai hasil belajar menentukan: (a) Rentang (R), (b) Banyak kelas, (c) Panjang kelas (P), (d) Pilih ujung bawah kelas interval dan menentukan ketuntasan klasikal dimana kelas dinyatakan tuntas jika 70% dari jumlah seluruh siswa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditentukan sekolah yaitu nilai ≥ 70 .

Berdasarkan distribusi frekuensi data pre test dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 75 nilai terendah adalah 45 dan panjang kelas adalah 5. Nilai rata-rata siswa 59,82 yang memperoleh nilai di atas rata-rata berjumlah 6 orang (21,43%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 22 orang (78,57%) dari jumlah keseluruhan siswa.

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Menjahit Lubang Kancing Paspoille

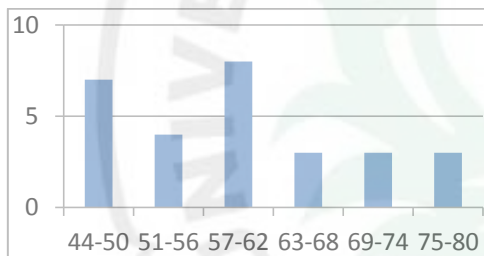
Nilai	F _{abs}	
-------	------------------	--

¹⁾ Januarti Sidabutar Mahasiswa Pendidikan Tata Busana FT Unimed

²⁾ Nurmaya Napitu Dosen Pendidikan Tata Busana FT Unimed

		F_{rel}
75 – 80	3	10,71
69 – 74	3	10,71
63 - 68	3	10,71
57 – 62	8	28,58
51 – 56	4	14,29
45 – 50	7	25
Jumlah	28	100%
Rata-rata		59,82

Gambar Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pre test

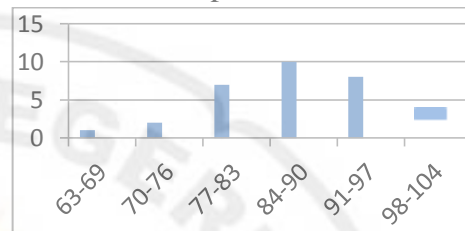


Hasil menjahit lubang kancing paspoille dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 97 nilai terendah adalah 63 dan panjang kelas adalah 6. Nilai rata-rata siswa 83,35 yang memperoleh nilai diatas rata-rata berjumlah 27 orang (96,43%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 1 orang (3,57%) dari jumlah keseluruhan siswa.

Tabel Distribusi frekuensi untuk data hasil praktek adalah sebagai berikut:

Nilai	F_{abs}	F_{rel}
98 – 104	0	0
91 – 97	8	28,57
84 – 90	10	35,72
77 – 83	7	25
70 – 76	2	7,14
63 – 69	1	3,57
Jumlah	28	100%
Rata-rata		83,35

Gambar Histogram Distribusi Frekuensi Nilai praktek.

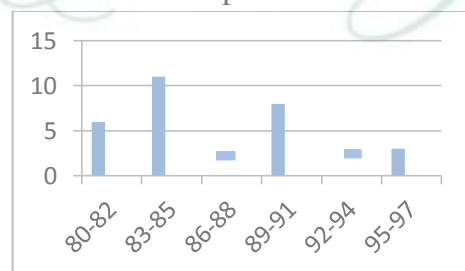


Hasil post test siswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 95 nilai terendah adalah 80 dan panjang kelas adalah 2. Nilai rata-rata siswa 86,42 yang memperoleh nilai diatas rata-rata berjumlah 28 orang (100%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 0 orang dari jumlah keseluruhan siswa.

Tabel Distribusi frekuensi untuk data hasil post tes adalah sebagai berikut:

Nilai	F_{abs}	F_{rel}
95 - 97	3	10,71
92 - 94	0	0
89 - 91	8	28,57
86 - 88	0	0
83 - 85	11	39,29
80 - 82	6	21,43
jumlah	28	100%
Rata-rata		86,42

Gambar Histogram Distribusi Frekuensi Nilai postes



Dalam pengamatan ini observer melakukan pengamatan tentang aktivitas

¹⁾ Januarti Sidabutar Mahasiswa Pendidikan Tata Busana FT Unimed

²⁾ Nurmaya Napitu Dosen Pendidikan Tata Busana FT Unimed

mengajar guru yang diaplikasikan dalam pembelajaran menjahit lubang kancing passpoile dengan model pembelajaran explicit instruction dengan nilai rata-rata 94,28. Dengan demikian dapat dinyatakan penerapan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar menjahit lubang kancing paspoile pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 laguboti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar menjahit lubang kancing passpoile, dari pengetahuan awal siswa diperoleh nilai rata-rata 59,82, nilai postes siswa siklus 1 diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 86,42. Dan hasil belajar menjahit lubang kancing passpoile pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 83,35 dengan ketuntasan klasikal siswa sebesar 96,43 % yaitu 27 siswa dari 28 siswa yang mendapat nilai tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (3,57%) sesuai dengan indikator yang ditentukan dinyatakan tuntas jika 70% dari jumlah seluruh siswa mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan sekolah yaitu nilai ≥ 70 . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran explicit instruction pada mata pelajaran menjahit lubang kancing passpoile dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh, maka dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjahit lubang kancing passpoile. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana hasil pengetahuan awal siswa (pre test) dengan nilai rata-rata 59,82 kemudian dibandingkan nilai pos test siswa dengan rata-rata 86,42 kemudian nilai hasil belajar siswa menjahit lubang kancing passpoile diperoleh rata-rata 83,35 dengan nilai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 96,43%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Siswa. Siswa lebih antusias dan banyak bertanya jika dalam kesulitan
2. Guru Guru dapat menggunakan model pembelajaran explicit instruction untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran menjahit lubang kancing passpoile.
3. Sekolah Untuk menerapkan model pembelajaran explicit instruction dalam pembelajaran yang membutuhkan kemampuan kognitif dan psikomotor, model pembelajaran explicit instruction guru langsung membimbing siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menolong siswa. Dalam pembelajaran siswa merasa menyenangkan dan rasa ingin tau semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Jainal. 2013. *Model-model Media Dan Strategi Pembelajaran*

¹⁾ Januarti Sidabutar Mahasiswa Pendidikan Tata Busana FT Unimed

²⁾ Nurmaya Napitu Dosen Pendidikan Tata Busana FT Unimed

- Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ernawati. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Edo, dkk. Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Cirebon).
http://cs.upi.edu/uploads/paper_skripsi_psi_dik.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sardiman A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilitan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Uno, B Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wancik, Muhammad Hamzah. 1999. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita Buku 1*. Jakarta: PT Gramedia.
- Walinono, Hasan. 1991. *Teknik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
<http://aqunaya.blogspot.com/2010/06/belajar-tata.html>.di unggah tanggal 17 juli 2013 pukul 18:20 wib.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit>, diunggah tanggal 28 juli 2013 pukul 21:01 wib.

¹⁾ Januarti Sidabutar Mahasiswa Pendidikan Tata Busana FT Unimed

²⁾ Nurmaya Napitu Dosen Pendidikan Tata Busana FT Unimed